**Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Pahlawan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas 4 Di Sekolah Dasar**

**Octy Pramitha1, Beta Rapita Silalahi2**

*1,2Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*

*­***Corresponding Author**: [pramithaocty@gmail.com](file:///D:\%23JOB\JURNAL\%23pusdikra_publishing.com\%23Ability\LOA\pramithaocty@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | **ABSTRACT** |
| Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi desain pengembangan media kartu kata bergambar pahlawan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 4 Di SDN 101893 dan Untuk mengidentifikasi keefektifan media kartu kata bergambar pahlawan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 4 Di SDN 101893. Adapun hasil penelitian adalah Keefektifan media pembelajaran gambar berseri dalam proses pembelajaran terbukti efektif. Hal ini terbukti dengan perbandingan hasil pretest dan posttest dengan menggunakan normalized gain diperoleh hasil Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu nilai signifikan nilai pre test yaitu 0.167 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, dan pada nilai signifikan post test yaitu 0.074> 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. nilai Sig, (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar tanpa media dan hasil belajar dengan menggunakan media dari data pretest dan posttest atau hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar pahlawan sangat berpengaruh dengan peningkatan keterampilan menyimak siswa terlihat nilai Sig, (2-tailed) sebesar. |
| **Kata Kunci Keywords** | *Media Kartu, Keterampilan Menyimak, Siswa* |
| How to cite | (2021). Jurnal Ability**,** 2(4). |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. (Hamdayama, 2015)

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah. (Samani, 2013)

Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu, pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi karena dengan arus globalisasi yang semakin pesat manusia harus dapat mengikuti perkembangan zaman tersebut. (Samani, 2013) Pendidikan di Indonesia seharusnya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas dan kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai model, metode, strategi, maupun teknik pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. (Saddhono, 2012)

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Usaha-usaha guru mengembangkan potensi siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itu pemilihan model, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang penting. Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru dan pendukung lainnya. Komponen guru dan siswa merupakan unsur yang utama yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar pada pendidikan. (Arsyad A. , 2013)

Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah berbasis pada pembelajaran teks. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dilihat dalam rumusan kompetensi dasar subtansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk atau genre makro. Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam Kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaanya, yaitu bahasa Indonesia. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaan seperti disebutkan di atas, juga memberi ruang pada peserta didik ntuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang 3 berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur beripikir yang dikuasai peserta didik. (Mahsun, 2014)

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Depdiknas, 2008)

Berdasarkan Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2007 ditemukan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran. Dan fakta kendala yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kendalanya, adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan.

Kemampuan menyimak sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan kemampuan menyimak yang baik akan mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami setiap mata pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut (Saddhono, 2012) mengatakan bahwa menyimak merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa. Oleh karena itu kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang dalam hal untuk berkomunikasi.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan oleh dua hal, yaitu berasal dari siswa dan guru. Penyebab dari siswa antara lain belum mengerti bagaimana cara menyimak yang efektif dan belum memahami betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam hal menguasai materi pelajaran. Kedua penyebab berasal dari guru usaha masih kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru juga belum menggunakan media yang sesuai dalam proses pembelajaran. (Hermawan, 2012:12)

Berbagai upaya telah dilakukan (Yunus, 2018) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa kelompok berlatih keterampilan dalam integrasi menjadi lebih sukses daripada kelompok berlatih keterampilan secara terpisah. (Wahyudi, 2014) yang menyatakan bahwa sejumlah buku anak di rumah, jumlah buku di rumah, waktu yang dihabiskan membaca buku, waktu yang dihabiskan membaca koran, dan waktu yang dihabiskan mendengarkan radio berpengaruh signifikan pada keberhasilan siswa dalam upaya mereka mendengarkan. Penelitian mengenai menyimak dilakukan oleh (Yildirim, 2017) yang menyatakan menulis ringkasan tentang membaca teks di dalam kelas, memberikan pekerjaan rumah terkait dengan membaca teks, memberikan waktu membaca gratis untuk siswa, dan frekuensi siswa menggunakan radio, mp3, CD player, dan komputer menurut (Yildirim, 2017) memiliki peran penting pada pengembangan siswa dalam mendengarkan pemahaman. Hasil observasi terkait menyimak siswa di kelas 5 SD Negeri 02 Tunggulrejo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 22 siswa menunjukkan terdapat 12 siswa memiliki keterampilan menyimak kurang dari KKM. Nilai yang diperoleh siswa tersebut di bawah nilai KKM yaitu 75. Guru memerlukan media dan metode yang bervariasi untuk meningkatkann keterampilan menyimak siswa tersebut.

Hamalik (1985) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Maka dari itu media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang penting dalam suatu proses belajar mengajar agar dapat maksimal. Namun permasalahan yang muncul kemudian adalah, sudahkah guru menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Media mana yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Apakah media tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran yang diberikan.

Kemampuan menyimak di SD khususnya siswa kelas 4 dan 5 dalam keterampilan menyimak masih kurang berdasarkan hasil observasi di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran juga dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa terutama nilai pelajaran Bahasa Indonesia. (Saddhono, 2012:45)

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru yang mengajar bidang studi bahasa Indonesia di sekolah SDN 101893 ibu RPN mengenai pembelajaran menyimak bagi siswa, guru menyampaikan bahwa pelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak masih dikategorikan rendah, dikarenakan metode pembelajaran dan media pembelajaran di sekolah tersebut masih belum bisa membangun minat menyimak siswa. Sehingga anak anak merasa bosan dan jenuh bahkan minat menyimaknya sangat tidak efektif dengan model pembelajaran yang itu itu saja. Maka ibu RPN mengatakan sangat membutuhkan model pembelajaran yang bisa mendorong minat belajar siswa, dan meningkatkan ketrampilan menyimak siswa di sekolah SDN 101893.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kualitas proses belajar di kelas diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu alternatif mengatasi masalah yang sesuai untuk muatan Bahasa Indonesia untuk menulis adalah media pembelajaran kartu kata bergambar pahlawan. Kartu kata bergambar pahlawan adalah media yang yang menggunakan katu berukuran kecil dengan dan setiap kartunya berisikan gambar dari tokoh-tokoh pahlawan, dengan pengembangan kartu kata bergambar tentunya dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tidak bosan saat proses pembelajaran, karena siswa melihat langsung gambar dari tokoh pahlawan yang di jelaskan oleh guru.

Oleh sebab itu, peneliti menerapkan media yang digunakan dalam penelitian adalah media kartu kata bergambar pahlawan. Dengan menggunakan media kartu kata bergambra pahlawan diharapkan dapat mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak khususnya Bahasa Indonesia bagi siswa. Peneliti tertarik menerapkan media kartu bergambar ini dikarenakan media ini sangat dapat membantu untuk menaikan semangat siswa untuk menyimak, dikarenakan media kartu bergambar yang peneliti buat sangat terbaru dengan meneraokan desaindesain yang terbaru dan perpaduan warna yang sinkron sehingga media kartu kata bergambar pahlawan ini lebih unggul dari media kartu bergambar yang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan media kartu kata bergambar pahlawan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 4 Di Sekolah Dasar**”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan Tempat penelitian ini, yaitu di SDN 101893, JL Limau Mungkur, Desa Bangun Rejo Dusun II, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Reseach & Develoment*). Metode pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018). Konsep yang digunakan adalah pengembangan media kartu kata bergambar pahlawan dan metode pengembangan pengembangan ADDIE menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018)

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian kuantitatif merupakan medote analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu penggambaran atau pendeskripsian secara sistematis, faktual dan akurat terhadap masalah yang diselidiki. Instrumen akan digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Setiap instrumen harus mempunyai skala agar dihasilkan data yang akurat. Skala Likert dengan empat variasi jawaban merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert dipilih karena dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Setiap jawaban dari responden kemudian dikonfersikan ke dalam bentuk angka untuk kemudian dianalisis.

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah melakukan penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018) Metode analisis yang digunakan dalam pengembangan ini adalah analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian pengembangan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengembangan dapat diketahui bahwa produk media Media kartu kata bergambar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dikembangkan sesuai dengan model ADDIE, yakni Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Proses pengembangan media pembelajaran ini telah melalui beberapa tahap pengembangan dan validasi dari para ahli sehingga diperoleh produk akhir yang layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses validasi yang dimaksud antara lain:

### Validasi Produk Media kartu kata bergambar

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan pada ahli materi dan ahli media maka media kartu kata bergambar yang telah dibuat dapat diterapkan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Dari data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, materi atau gambar yang terdapat dalam produk ini dinyatakan valid dan dapat diujikan untuk menilai kelayakannya didalam proses pembelajaran.

Hasil persentase nilai total dari empat variabel diperoleh Berdasarkan tabel hasil validasi angket ahli materi diatas, pada masing - masing variabel diperoleh hasil 91,66% (kategori sangat baik) untuk aspek format dan isi materi, 87,5 % (kategori sangat baik) untuk aspek kualitas, 91,6 % (kategori sangat baik) manfaat. Untuk rata-rata hasil validasi pada semua variabel pada angket yang diberikan kepada ahli materi diperoleh hasil 90,27 %. Maka dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran yang peneliti kembangkan tergolong program yang sangat baik.

Hal ini diartikan bahwa produk media pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran bagi guru dan siswa, yakni media pembelajaran bagi guru memberikan pedoman atau arah untuk mencapai tujuan. Maka dalam pemanfaatannya, media pembelajaran sejalan dengan tujuan dan standar kompetensi yang diharapkan. Untuk membantu pemahaman akan sesuatu maka diperlukan sebuah media dan dalam dunia pendidikan dikenal dengan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa akan materi yang akan disampaikan. Didalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal salah satunya adalah kemudahan memperoleh media. Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh atau setidaknya mudah dibuat oleh guru pada saat akan mengajar. hasil validasi angket ahli media, diperoleh hasil bahwa 87,5%untuk aspek pembelajaran, 87,5%untuk aspek Kemenarikkan Fisik, dan 87,5% untuk aspek Tampilan. Dari beberapa deskripsi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartu kata bergambar dikatakan sangat baik dalam segi tampilan, keterpaduan isi/materi, serta komunikasi. Media Kartu Kata Bergambar Pahlawan ini dinyatakan layak untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi dasar dari aspek efektifitas dalam pembelajaran yang dalam validasi mendapatkan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Selain melakukan validasi materi, produk media pembelajaran yang telah dibuat juga harus melalui tahapan validasi media yang dilakukan oleh ahli media.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan media yang dipilih peneliti didalam penggunaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli mediatentang hasil validasi angket ahli media, diperoleh hasil persentase nilai total dari ketiga variabel sebesar 87,5%. Pada aspek tampilan media kartu kata bergambar memperoleh persentase sebesar 87,5%. dengan kategori sangat baik. ciri-ciri gambar yang baik diantaranya adalah (1) menarik perhatian, sederhana namun memberi kesan yang kuat, serta (2) bentuk gambar bagus, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek keterpaduan isi/materi memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa manfaat penggunaan media gambar kartu kata bergambar salah satunya adalah membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Hal ini menjelaskan bahwa salah satu manfaat yang dapat diambil oleh siswa dari pengembangan paragraf dengan cara menganalisis gambar yaitu: mengembangkan daya imajinasi siswa dan mengembangkan daya interpretasi bentuk visual kedalam bentuk kata-kata atau kalimat. Selain itu manfaat dari penggunaan media kartu kata bergambar adalah membantu siswa dalam mengingat nama benda atau orang yang mereka lihat.

**Uji Kelayakan Media Kartu Kata Bergambar**

Berdasarkan pada data hasil uji kelayakan media gambar berseri keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tiga kriteria sebagai acuan penilaian maka produk media pembelajaran yang dikembangkan dikatakan layak. Proses uji kelayakan media gambar berseri dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan responden siswa kelas SDN 101893, JL Limau Mungkur, Desa Bangun Rejo Dusun II, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Adapun persentase yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah 87,5% dengan kategori sangat baik untuk aspek tampilan dari media gambar berseri, Manfaat dari media pendidikan adalah meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga mengurangi terjadinya verbalisme. Senada dengan itu, penggunaan media dapat membantu merangsang perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan dan juga agar tidak menimbulkan persepsi lain dalam proses belajar mengajar.

### Uji Efektifitas Media Kartu Kata Bergambar

Dalam kegiatan belajar mengajar, sudah seharusnya seorang guru mengetahui beberapa macam media pembelajaran yang efektif . Juga harus mengetahui media apa saja yang sekiranya bisa digunakan agar kegiatan pembelajaran di kelas bisa efektif. Seorang guru juga harus tahu bahwa media pembelajaran akan sangat bermanfaat media tersebut bisa dipergunakan dengan baik dan benar sesuai fungsi, situasi dan kondisi. Agar kegiatan belajar mengajar menjadi berhasil dan efektif, maka guru harus mengenal beragam macam media pembelajaran tersebut. Secara umum media dalam kegiatan pembelajaran itu terbagi menjadi 4 jenis. Empat media pembelajaran itu adalah media audio, media visual, media audio visual dan media serbaneka.

Dalam menguji efektifitas produk media pembelajaran ini dilakukan berdasarkan dua cara, yakni hasil keterampilan berbicara sebelum menggunakan media pembelajaran gambar berseri dan hasil keterampilan berbicara setelah menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Kedua hasil keterampilan berbicara tersebut kemudian diujikan dengan menggunakan uji normalized gain.

Berdasarkan uji normalized gain diperoleh hasil sebesar pre Test .167 dan Post Tes .074 dan sampel yang digunakan 28 siswa. Berdasarkan data dan deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa produk media kartu kata bergambar pahlawan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap keterampilan menyimak siswa setelah menggunakan media kartu kata bergambar karena dengan media kartu kata bergambar siswa belajar tidak monoton dan di rangsang untuk berfikir kreatif dan inovatif untuk mencari tau isi dari gambar tersebut dan hasil pemahaman mereka terhadap gambar tersebut membuat siswa berani berbicara dengan berpendapat sesuai penalaran masing-masing siswa, selain itu dengan media kartu kata bergambar siswa terlihat tertarik dan semangat untuk belajar mata pelajaran tersebut, sehingga memudahkan guru untuk menjelaskan tentang materi yang telah di sampaikan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Tahapannya, antara lain (1) Analysis, yakni dengan melakukan observasi awal untuk mencari potensi masalah yang kemudian dicari sebuah solusi untuk mengatasinya. (2) Design, yakni membuat desain media pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang ada. (3) Development, yakni tahapan produksi dengan berpedoman pada rancangan tampilan yang telah dibuat. (4) Implementation, yakni tahap uji coba produk, tahap validasi ahli, dan tahap penerapan langsung dalam pembelajaran. (5) Evaluation, yakni melakukan pretest dan posttest untuk mengetahui apakah media pembelajaran gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Keefektifan media pembelajaran gambar berseri dalam proses pembelajaran terbukti efektif. Hal ini terbukti dengan perbandingan hasil pretest dan posttest dengan menggunakan normalized gain diperoleh hasil Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu nilai signifikan nilai pre test yaitu 0.167 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, dan pada nilai signifikan post test yaitu 0.074> 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. nilai Sig, (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar tanpa media dan hasil belajar dengan menggunakan media dari data pretest dan posttest atau hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar pahlawan sangat berpengaruh dengan peningkatan keterampilan menyimak siswa terlihat nilai Sig, (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05.

**REFERENCES**

Adnan, H. T. (2011). *“Menyimak: Deep Listening.* Yogyakarta: Skripta.

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. (2016). *Mdia Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djaramah, S. B. (2011). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Omear. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdayama, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Hermawan, H. (2012). *Keterampilan Menyimak yang Terabaikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Purwadi., S. d. (2011). *Menyimak Bahasa Indonesia.* Surakarta: UNS press.

Putra, Y. P. (2011). *Memori dan Pembelajaran Efektif.* Memori dan Pembelajaran Efektif: Yrama Widya.

Saddhono, K. d. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi).* Bandung: Karya Putra Darwati.

Sadirman, A. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Samani, M. &. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soetomo. (2012). *Dasar-dasarInteraksi Belajar Mengajar.* Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana, N. &. (2010). *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Susilana, R. d. (2018). *Media Pembelajaran: Hakikat,Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian.* Bandung: CV Wacana Prima.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Tarigan, H. G. (2011). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Utami, H. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunkan Media Audio Visual Compact Disk (VCD) Penelitian Tindakan Kelas VIIF SMPN 2 Sukoharjo. *Pendidikan, 01*(nomor 5).

Wahyudi, A. B. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Surakarta: Qinant.

Wardani, I. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca anak TK Kelompok A dengan menggunakan media gambar di TK Pertiwi Kepanjen Delanggu Tahun Ajaran 2009/2010. *Universitas uhammadiyah, 02*(02).

Yildirim, O. S. (2017). The Factors That Predict The Frequency of Activities Developing Students Listening Comprehension Skills. *WCES, Vol. 1*(No. 1), 86-98.

Yunus, N. H. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Metode Team Product. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 14*( No. 1), 74-84.